BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan upaya perubahan tingkah laku, sementara belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan sikap dalam pengetahuan dan pemahaman. Pendidikan tidak hanya soal wacana bagaimana membentuk anak-anak muda menjadi generasi bangsa yang berkompeten, akan tetapi pendidikan pula mencakup ranah praktis bagaimana proses diterapkan. Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogamkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa (Aisyah, 2015:1).

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, karena hal itu merupakan cerminan dari kemampuan siswa dalam memahami suatu materi. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan efektif, bila model pembelajaran yang digunakan guru tidak tepat dan tidak efektif maka dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Selain ketidaktepatan model pembelajaran, sikap siswa yang pasif saat proses pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa (Elvandari, 2016:1).

Menurut Shoimin (2013: 23) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman

belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Ada banyak model pembelajaran yang berkembang untuk membantu siswa berpikir dan produktif. Bagi guru, model-model ini penting dalam merancang kurikulum pada siswa-siswanya. Tentu saja, model-model yang tercantum tidak mencerminkan sederatan daftar yang keta, semuanya lebih berupa refleksi atas beragam teori pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan siswa yang juga beragam. Model pembelajaran harus dianggap sebagai kerangka kerja struktural yang juga dapat digunakan sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif (Huda, 2014:143).

Observasi awal di kelas X SMA Negeri 1 Peudawa Tahun Pelajaran 2016/2017 bahwa pembelajaran IPA yang diterapkan oleh guru lebih sering menggunakan model ceramah dalam penyampainnya kemudian pembagian kelompok diskusi. Hanya sebagian siswa yang mengerti terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Dalam kelompok diskusi hanya melibatkan siswa yang aktif dan sebagian siswa berperan pasif karena kurangnya usaha pengembangan berpikir yang menuntun siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Hasil belajar kognitif siswa dari 35 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang nilainya mencapai 70 yaitu hanya 15 siswa (42,86 %). Hal ini menyebabkan banyak siswa yang harus mengikuti remidi untuk memuhi KKM sekolah pada proses belajar mengajar belum maksimal yang dibuktikan dengan tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Peudawa Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	25 – 69	20	57,14	Tidak Tuntas
2	70 – 100	15	42,86	Tuntas
	Total	35	100,00	

Sumber: Data Nilai Sekolah Kelas I SMA Negeri 1 Peudawa, 2016

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran IPA di kelas X SMA Negeri 1 Peudawa diperoleh beberapa informasi bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan oleh rendahnya aktivitas belajar siswa di kelas. Berdasarkan masalah tersebut, perlu langkah khusus untuk mengatasi rendahnya hasil belajar yaitu dengan model *probing-prompting*. “Teknik *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntut dan mengali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Shoimin, 2013: 126).

Melihat dari masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh model pembelajaran *probing prompting learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pelestarian lingkungan di SMA Negeri 1 Peudawa Tahun Pelajaran 2016/2017”.

1.2. Rumusan masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah :

a. Adakah peningkatan model pembelajaran *probing prompting learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pelestarian lingkungan di SMA Negeri 1 Peudawa Tahun Pelajaran 2016/2017?

b. Seberapa besar peningkatan model pembelajaran *probing prompting learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pelestarian lingkungan di SMA Negeri 1 Peudawa Tahun Pelajaran 2016/2017?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui adakah peningkatan model pembelajaran *probing prompting learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pelestarian lingkungan di SMA Negeri 1 Peudawa Tahun Pelajaran 2016/2017?
b. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan model pembelajaran *probing prompting learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pelestarian lingkungan di SMA Negeri 1 Peudawa Tahun Pelajaran 2016/2017?

1.4. Manfaat Penelitian

Dari pelaksanaan penelitian ini penulis menguraikan beberapa manfaat yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Bagi Guru

   Bahan pertimbangan bagi guru bidang studi biologi untuk termotivasi untuk menggunanakan model pembelajaran *probing prompting learning* dalam kegiatan belajar di kelas serta sebagai langkah awal untuk memotivasi belajar peserta didik dan berakhir pada tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

b. Bagi Penulis/Peneliti

   Sebagai acuan bagi mahasiswa/i yang akan menyusun penelitian yang berbasis pada penelitian tentang model pembelajaran biologi.

c. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi dan memberikan gambaran secara umum mengenai penggunaan model pembelajaran inovatif baru dalam belajar, yang memberikan manfaat bagi kalangan pendidik dan pengajar pada lembaga pendidikan.

1.5. Anggapan Dasar

Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Model *probing prompting learning* dapat membuat siswa dapat mendorong siswa menjadi aktif dalam belajar.
b. Materi pelestarian lingkungan merupakan materi pelajaran yang berisi hal-hal yang berhubungan dengan upaya dan mengatasi pencemaran yang dapat merusak lingkungan seperti menjaga kebersihan lingkungan, mengatasi banjir dan melakukan daur ulang.
c. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal dalam penggunaan model *probing prompting learning* dan dapat digunakan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran.

1.6. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya melalui suatu penilaian. Adapun hipotesi dalam penelitian ini adalah Ada Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model *Probing Prompting Learning* pada Mater Pelestarian Lingkungan di Kelas X pada SMA Negeri 1 Peudawa Tahun Pelajaran 2016/2017.